

## BAB V

### DESKRIPSI MEROSOTNYA NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN UPAYA ULAMA' DALAM MENGANTISIPASINYA

#### A. Merosotnya Nilai-nilai Keislaman

Seiring dengan pesatnya pembangunan nasional terlebih-lebih dengan upaya pemerintah untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka mendorong pemerintah untuk menekankan pentingnya industrialisasi dalam mencapai maksud tersebut begitu pentingnya industrialisasi bagi upaya mendongkrak pertumbuhan nasional. Salah satu instrumen yang diterapkan pemerintah ialah dengan menarik modal asing untuk menanamkan investasinya di Indonesia.

Demi tujuan tersebut, pemerintah telah mengambil kebijaksanaan ekonomi yang dikenal dengan deregulasi dan debirokrasi, intisari kebijaksanaan tersebut ialah kemudahan-kemudahan sedemikian rupa bagi perusahaan asing tersebut untuk memilih dan menentukan lokasi bagi berdirinya perusahaan yang dikehendaki di Indonesia.

Bertitik tolak dari kebijaksanaan tersebut, maka tidaklah terhindarkan bagi perkembangan industri di wilayah propinsi Jawa Timur begitu pesat. Terlebih-lebih wilayah propinsi Jawa Timur bagian Timur. Hal demikian itu beralasan, karena didukung sarana dan prasarana yang mendukung, seperti sudah beroperasinya

pembangkit listrik tenaga uap Paiton, Probolinggo dan sudah direhabilitasinya pelabuhan Probolinggo sebagai pelabuhan nasional.

Sebagai hasil dari perluasan dan perkembangan wilayah atau kawasan industri Pasuruan yang dikenal dengan PIER, maka lokasi kecamatan Beji, kecamatan Bangil dan kecamatan Pandaan merupakan daerah yang potensial untuk industri. Fenomena itu dapat dilihat dari begitu pesatnya perkembangan industri di wilayah tersebut.

Salah satu wilayah di kecamatan Beji yang sudah tersentuh langsung oleh industrialisasi adalah desa Gunung Gangsir. Dengan masuk dan berdirinya pabrik di desa Gunung Gangsir ini, perlahan-lahan telah merubah desa. Dari wilayah pertanian yang subur, sekarang ini telah menggeliat menjadi kota dan bukan tidak mungkin 10 tahun lagi menjadi hilang sistem masyarakat pertaniannya.

Dengan hadirnya pabrik dan ribuan karyawan, maka dengan sendirinya membawa dampak baik positif maupun negatif bagi masyarakat desa. Adanya pabrik di desa Gunung Gangsir banyak menyerap tenaga kerja, terutama bagi penduduk usia muda yang ada di wilayah desa. Dengan begitu mengurangi pengangguran kaum muda desa. Juga dapat menahan penduduk untuk keluar dari desa dalam rangka mencari pekerjaan. Selain itu kehadiran

pekerja baru, meningkatnya jumlah warung dan kios yang melayani kebutuhan karyawan. Serta kebutuhan pemukiman bagi karyawan, mendorong penduduk untuk membangun tanahnya yang kosong untuk melayani hal tersebut, yakni dengan melalui kontrak dan kost. Dan dari segi ekonomi yang pentingnya lagi yakni harga tanah di **desa** ini tiap tahun semakin **meningkat** harganya. Yang tentu saja **menguntungkan** bagi warga setempat sebab dengan begitu investasinya dalam bentuk tanah pertanian bernilai jutaan (Wawancara dengan Bapak Kepala Desa, tanggal 29-4-1995).

Tidaklah dapat dipungkiri, bahwa adanya pabrik di desa Gunung Gangsir telah menghasilkan banyak keuntungan yang bersifat ekonomis bagi masyarakat setempat. Dilain pihak tidaklah dapat dihindari, disamping kepentingan ekonomi juga menghadirkan pula permasalahan-permasalahan agama atau moral yang terus berkembang seiring perubahan struktur masyarakat.

Dari hasil temuan data selama penelitian ada beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan agama atau moral.

#### 1. Faktor lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat Gunung Gangsir adalah masyarakat yang sebagian besar adalah masyarakat pendatang dari berbagai kota dan desa. Kebanyakan dari mereka sudah mendapatkan pekerjaan atau mata pencaharian yang

layak dan dianggap oleh mereka telah mencukupi kebutuhan hidupnya, mereka bahkan telah berhasil memiliki tempat tinggal di wilayah tersebut yang diberi dari hasil jerih payahnya selama ini. Sebagian besar dari mereka yang telah memiliki rumah adalah dari golongan kaum pedagang atau pengusaha, dan sebagian yang lainnya bekerja pada suatu perusahaan atau instansi pemerintah.

Dari hasil temuan data selama penelitian dilakukan menunjukkan bahwa pekerjaan atau mata pencaharian mereka dapat di golongkan menjadi dua macam, yaitu perdagangan dan karyawan. Dalam golongan pedagang ini diantaranya termasuk juga kaum pengusaha. Artinya diantaranya selain bergerak dalam bidang usaha yang menghasilkan barang, mereka juga terdapat bidang usaha yang menghasilkan jasa. Sedangkan mereka yang bekerja sebagai karyawan terbagi dalam dua macam juga, yaitu : pegawai negeri dan karyawan swasta. Golongan pegawai negeri yang sudah menetap biasanya jenjang karirnya telah mencapai jabatan agak tinggi pada instansi pemerintah. Golongan karyawan perusahaan swasta kebanyakan dari mereka yang telah menduduki jabatan-jabatan penting pada perusahaan di mana mereka bekerja. Dan pegawai negeri atau para karyawan perusahaan swasta dari golongan rendah berhasil memiliki tempat tinggal karena adanya modal tersendiri selain hasil pendapatan dari instansi pemerintah atau perusahaan swasta tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Samul, seorang pedagang kecil, yaitu membuka kedai kopi di depan pabrik rotan Beji, mengemukakan bahwa hasil perdagangannya dikumpulkan sedikit demi sedikit, sehingga dapat berhasil memiliki sebuah rumah kecil untuk menetap di wilayah kelurahan Gunung Gangsir sejak tahun 1988.

Salah seorang dari golongan pegawai negeri sipil yang berhasil penulis jumpai adalah Bapak Ishadi. Beliau berasal dari kota Pasuruan dan sudah menetap di wilayah kelurahan Gunung Gangsir sejak tahun 1979. Beliau bekerja sebagai aparat staf pada balai desa Gunung Gangsir, dan telah memiliki sebuah rumah sebagai tempat tinggal bersama keluarganya.

Lain lagi dengan Bapak Nanang yang berasal dari daerah Surabaya telah menetap di wilayah Gunung Gangsir sejak tahun 1988. Beliau bekerja sebagai karyawan pada perusahaan swasta. Dari hasil pendapatannya selama bekerja dan ditunjang oleh penghasilan lainnya beliau berhasil memiliki tempat tinggal yang sederhana dan cukup untuk dihuni bersama dengan keluarganya.

Sepeti halnya yang telah kami ketahui bahwa para pendatang tersebut terdiri dari kaum laki-laki dan perempuan, di mana sebagian mereka ada yang berstatus belum menikah. Dengan keadaan yang demikian ini besar kemungkinan untuk mendapatkan kesempatan melakukan

pernikahan. Adapun proses terjadinya pernikahan dengan melalui jalinan interaksi sosial. Mereka saling bertemu dan kemudian pada akhirnya mereka untuk melakukan perkawinan.

Dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai macam masyarakat pendatang dari berbagai kota, dengan membawa kebiasaan dan budayanya masing-masing, baik yang berasal dari daerah-daerah di seluruh Indonesia dan bahkan dari luar negeri. Seperti kemajuan dalam bidang media massa, antara lain : radio, televisi, film yang karenanya itu bercampur aduk dengan kebudayaan dalam masyarakat.

Hal semacam itu jelas membawa pengaruh besar bagi para remaja khususnya dan umat manusia yang berada dalam perkembangan kepribadiannya. Contoh : film-film yang beradegan sex, narkoba, minum-minuman keras dan sebagainya, yang karena itu tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia, lebih-lebih dalam ajaran agama Islam dan sangat bertentangan. Namun kebudayaan diatas sudah banyak terlanjur mempengaruhi jiwa masyarakat Indonesia khususnya kaum remaja oleh karena itu sangat perlu adanya pembinaan mental yang bersifat kerohanian.

Dengan demikian nilai kebudayaan juga merupakan salah satu faktor lain yang dapat dijadikan barometer apakah budaya itu baik atau buruk. Jika yang muncul di

permukaan masyarakat itu justru budaya yang buruk, maka tidak menutup kemungkinan akan dapat menghambat manusia untuk meningkatkan nilai ketaqwaan kepada Allah SWT. Sebagai penangkal kebudayaan yang buruk diperlukan adanya perwujudan dalam hal pengalaman ajaran agama (Islam), agar senantiasa berada dalam posisi yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT.

## 2. Faktor ekonomi dan sekularisme

Kemajuan masyarakat desa Gunung Gangsir di lapangan ekonomi, kalau tidak diimbangi dengan pembinaan rohani dan agama secara intensif, maka akan timbul sikap individualisme di kalangan masyarakat dan kalau ideologi ini telah menjadi prinsip dalam kehidupan ekonomi masyarakat, maka akan terciptalah suasana kebebasan dalam segi moral dan pergeseran-pergeseran terhadap norma agama yang telah ada ke norma-norma baru yang lebih mementingkan kepada keuntungan pribadi. Keamanan dan keselamatan individu khususnya bagi masyarakat yang hidup dilingkungan industrialisasi.

Persaingan masyarakat dalam segi keduniawian semakin memuncak, sehingga timbul pada sebagian masyarakat penilaian miskin. Perasaan ini akan mengundang beberapa perubahan moral, penyakit sosial dan kejahatan di masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mulyadi yang berusia 46 tahun, jama'ah langgar (mushallah)

Al-Mubarakah, wawancara ini dilakukan setelah melaksanakan sholat isya' secara berjamaah pada tanggal 6 September 1995. Bapak Mulyadi menyatakan bahwa, setelah pabrik-pabrik mulai di bangun di desa Gunung Gangsir ini banyak lahan pertanian yang semula menghasilkan hasil pertanian kini berganti dengan gedung-gedung pabrik baru, petani yang semula hidup miskin, kini bergelimang dengan harta dengan hasil penjualan tanah tersebut. Hal ini mengakibatkan pergeseran nilai-nilai keislaman, petani yang semula tekun mengikuti sholat berjama'ah di langgar Al-Mubarakah kini tidak lagi karena disibukkan dengan menonton televisi yang di beli dari hasil penjualan tanah tersebut.

Lain lagi yang diungkapkan oleh Saudara Yanto, seorang pemuda yang berusia 25 tahun, salah seorang anggota jama'ah yasinan mengatakan sekarang ini pemuda-pemuda di desa Gunung Gangsir ini, baik itu laki-laki atau perempuan banyak yang tidak mengikuti kumpulan yasinan lagi, mereka sekarang hidupnya foya-foya, ugal-ugalan tidak lagi tekun menjalankan syariat agama karena mereka merasa dengan uang yang mereka peroleh dari orang tua dan hasil kerja mereka sebagai karyawan pabrik sudah cukup untuk hidup dalam kemewahan sehingga lupa akan kewajibannya sebagai muslim.

Sekarang ini masyarakat desa Gunung Gangsir baik itu laki-laki, perempuan, tua muda disibukkan dengan

berbagai macam kegiatan salah satunya sebagai karyawan pabrik di wilayah desa. Kesibukan mereka ini mengakibatkan lupa akan perintah sholat lima waktu, membaca kitab suci Alqur'an. Demikian yang diungkapkan oleh bapak Samuji selaku tokoh masyarakat desa Gunung Gangsir.

### 3. Faktor pergaulan laki-laki dan wanita

Sikap dan tingkah laku seseorang pasti tidak dapat di lepaskan dengan unsur-unsur imitasi, suggesti atau simpati, identifikasi dan lain-lainnya.

Pendidikan agama belum cukup, keadaan ekonomi lemah, dan kepercayaan hari akhirat kurang kuat bagi masyarakat yang hidup di lingkungan industri yang mengalami perubahan moral mereka akan mudah terjerumus ke dalamnya, melakukan pelanggaran terhadap norma-norma agama, terlibat pergaulan bebas antara laki-laki dan wanita, hubungan percintaan mereka akan menjadikan mereka manusia-manusia immoral.

Dalam pencarian data ini penulis menemui seorang pemuda anggota perkumpulan yasinan yang bernama Abdul Fakeh, yang berumur 27 tahun, beliau juga sebagai seorang karyawan pada pabrik sepatu Beji, mengatakan bahwa antara seorang karyawan laki-laki dan wanita yang terlibat dalam percintaan seakan tidak ada batas susila lagi, budaya barat mulai mempengaruhi kehidupan mereka, mereka kalau keluar rumah kost untuk mencari hiburan

pada malam hari pulanginya pada malam hari. Hal ini tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Seorang pemuda yang berasal dari daerah Banyuwangi bernama Riyanto 25 tahun yang mendiami rumah kost-kostan di desa Gunung Gangsir, beliau juga sebagai salah seorang karyawan pada sebuah pabrik menyatakan bahwa seakan tidak ada waktu lagi untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. dikarenakan kesibukkan-kesibukannya di pabrik, walaupun di pabrik sudah ada mushallahnya namun rasa malas untuk melaksanakan sholat, apalagi untuk melaksanakan sholat dhuhur pada jam istirahat, dia pergunakan untuk ngobrol dengan sekerjanya hingga jam istirahat habis dan belum melaksanakan sholat dhuhur, hingga dia bersama-sama dengan temannya tidak melaksanakan sholat dhuhur.

#### **B. Peran Ulama dalam Mengantisipasi Merosotnya Nilai-nilai Keislaman Masyarakat Desa Gunung Gangsir.**

Ditengah laju modernisasi yang semakin pesat ini peran ulama dan da'i tidak hanya dibutuhkan, tetapi juga diharapkan lebih mampu berkiprah secara efektif dalam berbagai sektor kehidupan. Artinya, ulama dan da'i harus mampu memberikan bekal mental kepada masyarakat, agar masyarakat dapat menjadi subyek -subyek pembangunan.

Meskipun desa Gunung Gangsir, perlahan-lahan telah berubah, tidaklah dapat dipungkiri bahwa ulama dan da'i

masih memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat desa. Dengan kata lain tenaga, pikiran dan do'a ulama masih tetap dibutuhkan oleh masyarakat desa Gunung Gangsir. Disamping kepemimpinan resmi kepala desa, keberadaan ulama sebagai pemimpin informal masih tetap terpelihara dengan baik. Dimana petuah dan nasehat-nasehatnya masih tetap dipegang teguh dan ditaati oleh masyarakat desa Gunung Gangsir.

Berkaitan dengan permasalahan yang berkembang di masyarakat desa Gunung Gangsir itu, maka tidak dapat dilepaskan peran ulama dalam turut serta memecahkan masalah tersebut. Sebab seorang ulama adalah seorang imam atau pemimpin yang dalam Islam sebagai pemegang amanat dari pemimpin yang sebenarnya yakni Allah SWT. yang berkewajiban melaksanakan tugas-tugas; memimpin, mengurus, membimbing, melindungi dan menolong umat.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kyai Saifullah (Wawancara 3/11 '95) bahwa tugas ulama ialah melaksanakan pengelohan untuk terjadi perubahan dan pembahasan dalam masyarakat dengan berdasarkan nilai-nilai Islam, untuk mencapai kemuliaan di dunia dan akhirat serta ridla Allah SWT. Tugas pemimpin mengajak atau memerintahkan berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sebagaimana firman Allah :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُقِيمُونَ الصَّلَاةَ

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah".

Ditegaskan lagi dalam surat An-Nisa': 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا إِلَى الْأَنْسَابِ إِلَىٰ أَقْلِبِهَا وَأِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat".

Sehubungan dengan ruang lingkup permasalahan ini, maka aktivitas da'wah ulama di desa Gunung Gangsir ini meliputi :

1. Aktivitas religius.

Aktivitas ini bersifat mempertebal iman dan taqwa masyarakat desa Gunung Gangsir. Untuk mencapai maksud dan tujuan ini, maka kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yakni :

a). Pengajian rutin remaja putra dan putri.

Pengajian ini diasuh langsung oleh Kyai Saifullah.

Waktunya : hari Senin (malam Selasa) sehabis sholat Maghrib.

b). Yasinan remaja putra.

Pengajian Yasinan ini diasuh langsung oleh Ustadz Mulyadi.

Waktunya : hari Selasa (malam Rabu) sehabis sholat  
Isya'.

c). Yasinan remaja putri.

Pengajian Yasinan diasuh oleh Ustadz Abdul Manan.

Waktunya : hari Rabu (malam Kamis) sehabis sholat  
Isya'.

d). Istighfar, Yasinan dan Tahlil Ibu-ibu.

Pengajian ini diasuh oleh Kyai Makhmud.

Waktunya : hari Kamis (malam Jum'at) sehabis  
sholat Maghrib.

e). Istighfar, Yasinan dan Tahlil Bapak-bapak.

Pengajian ini diasuh oleh Kyai Saifullah

Waktunya : hari Minggu (malam Senin) sehabis  
sholat Maghrib.

f). Jam'iyah Diba' Anak-anak Setingkat SD dan SMP.

Kegiatan ini diasuh oleh Ustadz Samsul Arifin.

Waktunya : Jum'at siang (sesudah sholat Jum'at).

g). Jam'iyah Diba' Remaja Putri.

Kegiatan ini diasuh oleh Rabiatal Adawiyah.

Waktunya : hari Jum'at (malam Sabtu).

h). Peringatan Hari Besar Islam dan Ziarah Wali Songo.

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan.

## 2. Aktivitas Sosial Ekonomi

Tujuan aktivitas ini berupaya untuk memberantas kemiskinan dan kebodohan yang masih ada di masyarakat desa Gunung Gangsir. Disamping itu, aktivitas ini

diusahkan untuk mengurangi dan menekan penyakit ekonomi, seperti masih berlakunya riba di masyarakat.

### 3. Aktivitas Pendidikan

Aktivitas pendidikan Islam ini ditekankan pada tingkat kanak-kanak dengan adanya Taman Kanak-kanak Islam. Hal ini dimaksudkan untuk mulai mengenalkan Allah SWT. sejak dini kepada anak-anak, sehingga mulai dini kalbunya diisi dengan asma-asma Allah (Wawancara dengan Kyai Saifullah 3/11 '95).

Adapun prinsip da'wah yang dikembangkan yang dikembangkan oleh ulama di desa Gunung Gangsir ini sebagaimana disebutkan oleh Kyai Saifullah (Wawancara, 3/11 '95).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بَأْسًا  
لِيُصْحَوْا حَسَنًا

"Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikam dan pendidikan yang baik dan berargumentasi dengan mereka dengan yang lebih baik". (QS An Nahl : 125).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Kyai Saifullah bahwa intisari dari da'wah itu ialah mengajak umat (Masyarakat desa Gunung Gangsir) untuk bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa. Maksudnya, agar seseorang menjaga diri terhadap sesuatu yang menyebabkan Robbnya marah, membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain. Karena itu, untuk menuju

tingkat taqwa itu harus menjaga tiga macam hubungan dengan sebaik-baiknya yaitu hubungan dengan Allah, hubungan dengan diri sendiri, dan jangan membahayakan orang lain.

Dalam menjaga hubungan dengan Allah, maka seseorang itu harus menjadi perbuatan syirik, dan senantiasa beribadah sebaik-baiknya, sehingga merasa dirinya sebagai hamba yang harus senantiasa menghamba dan berbakti serta mengabdikan kepada Al-Ma'bud, yang tidak akan berani menentang perintah dan melanggar larangan-Nya. Dengan menjadikan hidup selalu dalam suasana ibadah kepada Allah, maka hubungan hamba dengan Allah akan demikian dekat. Kalau hubungan dengan Allah sudah dijalin sedemikian dekat maka sudah barang tentu si hamba tidak akan dimarahi dan dibenci oleh-Nya, justru sebaliknya akan selalu dicintai-Nya. Masalah ibadah ini ditegaskan oleh Allah dalam (QS. Ad-Dzariyat : 36).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي .

"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada Ku".

Dalam kaitannya, hubungan dengan diri sendiri, maka seseorang itu jangan sampai bersikap dan bertindak yang dapat menimbulkan dosa kepada diri

sendiri, yang berarti diri sendiri harus diusahakan selamat dari azab yang mengerikan. Sebagaimana diperingatkan Allah dalam QS : At-Tahrim : 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ditegaskan lagi dalam QS : Az-Zumar : 15.

طَاعِبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِنْ دُونِهِ لَقَدْ آتَى الْكٰفِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا  
أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ أَلَا ذٰلِكَ هُوَ الْخُسْرٰنُ الْعَظِيمُ

Demikian juga dalam QS : Al-Baqarah : 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ  
وَاحْسِبُوا أَنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan yang penting juga diperhatikan juga oleh seseorang ialah hubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk ijtima'i tidak mungkin seseorang itu dapat hidup sendiri. Oleh karena itu ia memerlukan orang lain agar hidupnya dapat berjalan dengan lancar, saling memberi dan saling menerima. Dalam bergaul

dengan sesama kita tidak boleh saling mengganggu dan menyakiti, merusak dan membuat kerusuhan. Bahkan sebaliknya harus saling berbuat baik, berbuat yang positif dan bermanfaat. Sebagaimana Sabda Rasulullah :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baiknya manusia ialah yang paling bermanfaat bagi orang lain".

Bertitik tolak dari pendapat di atas, dapatlah digaris bawahi bahwa tanggung jawab da'wah yang diperankan ulama di desa Gunung Gangsir ini, adalah mekanisme da'wah yang mengajak dengan hikmah. Dimana untuk merealisasi maksud da'wah tersebut diupayakan dengan berbagai aktivitas seperti aktivitas religius, pendidikan dan sosial ekonomi. Dan sasaran akhir da'wah ulama ini ialah menuju manusia taqwa. Yakni yang berhubungan baik dengan Allah SWT, diri sendiri dan sesamanya.